

**STRATEGI PENGAJARAN BERBASIS PROBLEMATIKA KEHIDUPAN
PADA MATERI SHALAT JENAZAH DI SMP NURUL HASANAH
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S,Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

CITRA ANANDA PUTRI HSB
NPM : 2101020084



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
2Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zuliana, M.A

Nama Mahasiswa : Citra Ananda Putri Hsb
Npm : 2101020084
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan pada Materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/3 ²⁵	Editas belum sesuai panduan Revisian Bab 4 perlu untuk disniah an denga perumslaha agar sinteron denga hasil temua terhadap perumasa lah yang ditumuskan	st	
26/3 ²⁵	input dalil atau dasar Qur'an & hadits metodelogi penelitia denga kesenian variabel	sl	

Medan, 15 April 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Zuliana, M.A

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan Pada Materi Shalat
Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung**

Oleh:

Citra Ananda Putri Hsb
NPM. 2101020084

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, 15 April 2025

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Citra Ananda Putri Hsb
NPM : 2101020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengajaran Berbasis Problematika
Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah di
SMP Nurul Hasanah Medan Tembung

Medan, 15 April 2025

Pembimbing Skripsi

Zuliana, M.Pd

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada

keluarga tercinta:

Ayahanda Andi Syahputra Hsb,

Ibunda Sri Delita,

Abangku Anggi Ali Zuhri Hsb,

Kakakku Heny Yulia,

Keponakanku M.Shaka Hsb

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

Tuntutlah ilmu di saat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu.
Di saat kamu kaya, ia akan menjadi perhiasanmu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Citra Ananda Putri Hsb

NPM : 2101020084

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung “. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 April 2025

Yang Menyatakan



Citra Ananda Putri Hsb
NPM. 2101020084

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 15 April 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Citra Ananda Putri Hsb

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. Citra Ananda Putri Hsb yang berjudul "Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : Citra Ananda Putri Hsb
NPM : 2101020084
PROGRAM STUDI : Citra Ananda Putri Hsb
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengajaran Berbasis Problematika
Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah di SMP
Nurul Hasanah Medan Tembung

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi.

Medan, 15 April 2025

Pembimbing

Zuliana, M.Pd

Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hayrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i

ا	Dhammah	U	U
---	---------	---	---

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كَتَبَ

Fa'ala : فَعَلَ

Kaifa : كَيْفَ

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أَوْ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نارِب : rabbanā

زَنَل : nazzala

بِرَال : al-birr

حَجَال : al-hajj

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu لَ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : رَّبَّ

nazzala : نَزَلَ

al-birr : بِرَّ

al-hajj : حَجَّ

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

ABSTRAK

Citra Ananda Putri Hsb, 2101020084, Strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam pembelajaran materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian terletak pada bagaimana guru mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap keagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan mampu membangun kedekatan makna antara materi Shalat Jenazah dengan pengalaman konkret siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kematian anggota keluarga atau lingkungan sekitar. Strategi ini juga mendorong partisipasi aktif, empati, dan refleksi spiritual siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengajaran yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif siswa.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, problematika kehidupan, Shalat Jenazah, pendekatan kualitatif, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAC

Citra Ananda Putri Hsb, 2101020084, Teaching strategies based on life problems in the material of funeral prayers at Nurul Hasanah Middle Scholl, Medan Tembung

This study aims to describe the implementation of a life-based problematic teaching strategy in delivering the Islamic education material on Funeral Prayer at SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research focused on how teachers relate the subject matter to students' real-life experiences and the impact of this strategy on students' understanding and religious attitudes. The findings indicate that the life-based problematic teaching strategy effectively bridges the conceptual content of the Funeral Prayer with students' actual experiences, such as encountering death within their family or community. This strategy also encourages active participation, empathy, and spiritual reflection among students during the learning process. Therefore, it is concluded that this approach is both relevant and effective in instilling religious values through contextual and affective-based teaching.

Keywords: *Teaching strategy, life problems, Funeral Prayer, qualitative approach, Islamic Religious Education.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRAC</i>	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indentifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil penelitian	45
B .Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	57
A. Solusi	57
B. Kesimpulan	59
C. SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah Di Smp Nurul Hasanah Medan Tembung”. Adapun tujuan dari proposal skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahnda Andi Syahputra Hsb. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, mendidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga Citra mampu menyelesaikan studi nya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Sri Delita, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat, serta do’a yang selalu mengiring langkah Citra sehingga Citra bisa menyelesaikan program studi nya sampai selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zuliana M,Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir dalam penyusunan proposal ini, terimakasih telah memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, dan apresiasi yang sebesar-besarnya secara khusus atas

Keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing serta memberi motivasi kepada penulis.

7. Kepada abang saya Anggi Ali Zuhri Hsb dan istrinya Heni Yulia terima kasih banyak atas dukungannya serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa .
8. Kepada keponakanku tercinta satu-satunya M.Shaka Hsb, terimakasih atas kelucuan-kelucuanya sehingga penulis merasa senang dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Medan, 14 Desember 2024
Penulis

Citra Ananda Putri Hsb
2101020084

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui berbagai metode pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kualitas hidup seseorang. Dalam perjalanan pertumbuhan dan perkembangan manusia, perubahan merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan. Manusia terus mengalami transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun moral.

Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana seseorang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan wawasan baru yang pada akhirnya memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku mereka. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fundamental yang mengarah pada perubahan positif dalam diri seseorang. Di lingkungan sekolah, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, yang melibatkan dua subjek utama, yaitu guru (pendidik) dan siswa (pembelajar).

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, menginspirasi, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Sebagai seorang pendidik, tugas utama guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efisien, efektif, inovatif, dinamis, serta menyenangkan. Efisien, dalam arti bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan waktu dan sumber daya yang optimal.

Efektif, yaitu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Inovatif, dengan menghadirkan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dinamis, yang berarti bahwa proses pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Menyenangkan,

sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat, merasa nyaman, serta termotivasi untuk mengeksplorasi lebih banyak pengetahuan.

Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan yang baik harus mampu menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki ilmu, tetapi juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang luhur sehingga dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku dengan melalui interaksi antara orang dengan lingkungannya. Dalam kasus ini adalah kumpulan kegiatan yang berkelanjutan, direncanakan, terintegrasi, dan seimbang yang membentuk proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses memperluas pengetahuan, mengingat, dan memperoleh fakta atau keterampilan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan masing-masing. Imbuhan *pe* dan *an*, membentuk kata "pembelajaran". Selain itu, pembelajaran adalah proses memahami atau mengabstraksikan sebuah arti, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah fakta. (Sari, 2021).

Pendidikan di abad ke-21 harus dirancang agar selaras dengan dinamika kehidupan nyata serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat memahami bagaimana konsep yang dipelajari diterapkan dalam berbagai situasi dunia nyata. Salah satu metode yang efektif dalam hal ini adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL), di mana peserta didik didorong untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki guna mencari solusi atas permasalahan yang relevan, kontekstual, serta sesuai dengan lingkungan atau kelompok mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademik, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama tim keterampilan yang sangat dibutuhkan di era modern.

Tujuan utama dari sistem pendidikan ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, dengan pola keterampilan dan wawasan yang adaptif dan inovatif, sehingga mampu bersaing dan berkontribusi di era

globalisasi. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang menjadi pilar utama dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan di berbagai sektor kehidupan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penting bagi dunia pendidikan untuk mengadopsi elemen gamifikasi guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Gamifikasi merupakan integrasi elemen permainan dalam proses pembelajaran, seperti pemberian tantangan, poin, penghargaan, atau sistem level, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terus berpartisipasi aktif. Minimnya unsur keterlibatan dalam metode pembelajaran konvensional telah terbukti menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat retensi siswa serta meningkatnya angka ketidakhadiran dalam kursus atau pelatihan. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih fleksibel, dinamis, dan intuitif dalam mendukung proses belajar siswa, dengan menerapkan strategi dan teknologi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan elemen gamifikasi, pendidikan abad ke-21 dapat lebih efektif dalam membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global.(Dreimane, 2019).

Dalam kehidupan bermasyarakat, masih banyak individu yang kurang peduli terhadap shalat jenazah dan cenderung mengabaikan pentingnya pengetahuan Agama, khususnya terkait dengan kematian serta tata cara penghormatan terhadap jenazah. Sebagian besar masyarakat mungkin beranggapan bahwa shalat jenazah bukanlah suatu kewajiban yang harus dipahami atau diamalkan oleh setiap individu. Di sisi lain, kurangnya ketertarikan terhadap ritual keagamaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pemahaman akan makna dan tujuan shalat jenazah, keterbatasan dalam pendidikan Agama, kurangnya kesadaran sosial, atau pengaruh lingkungan yang tidak menekankan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, ketika ada jenazah yang membutuhkan pelaksanaan shalat jenazah, mereka cenderung menghindar atau tidak memberikan perhatian yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam materi ibadah bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai serta urgensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Fadhil (2020) menyoroti bahwa pendekatan berbasis kontekstual dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap siswa dalam melaksanakan shalat jenazah dengan cara menghubungkan materi dengan pembelajaran berbasis konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka.

Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana dalam pembentukan karakter siswa. Setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik di sekolah dapat berfungsi sebagai media untuk membangun karakter serta membimbing mereka dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui dua pendekatan utama, yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi. Pengenalan nilai-nilai Agama dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus diarahkan pada penguatan nilai-nilai tersebut agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. (Setiawan et al., 2020).

Salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas pengajaran sebagai metode operasional dalam sistem pendidikan di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Religijs mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas pengajaran merupakan langkah awal dalam mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menciptakan strategi pengajaran yang efektif, efisien, serta menarik, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan utama pengajaran adalah mendidik siswa agar memahami, mengamalkan, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Islam secara keseluruhan mencakup berbagai aspek, seperti iman, akhlak, fikih, serta sejarah Islam, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, makhluk hidup lainnya, serta alam semesta. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang terstruktur dan terarah. (Qorib et al., 2019).

Dalam pembelajaran fikih, shalat jenazah menjadi salah satu materi yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Materi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran bahwa shalat jenazah merupakan bentuk tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami makna serta esensi dari ibadah ini, sehingga mereka lebih siap untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan moral siswa, termasuk mengajarkan mereka tentang ibadah yang harus dilakukan setiap orang yang beragama islam. Shalat jenazah adalah bagian penting dari pelajaran Fikih karena mengajarkan siswa tentang cara dan makna menjalankan shalat jenazah sebagai tanggung jawab sosial bagi masyarakat.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah masih cenderung bersifat teoritis, sehingga kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapan materi ini, yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran terasa membosankan dan tidak menarik. Sebagian besar siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami teknis serta esensi pelaksanaan shalat jenazah dalam kehidupan nyata. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah pendekatan pengajaran yang kurang menarik serta minimnya keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran.

Di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung, upaya untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait shalat jenazah, terus dilakukan. Namun, temuan awal penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, sehingga membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi ini menjadi dangkal, dan mereka cenderung tidak tertarik untuk mendalaminya lebih jauh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif, relevan, serta mampu menarik minat siswa, salah satunya adalah pendekatan pengajaran berbasis problematika kehidupan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan pembelajaran berbasis problematika kehidupan dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu siswa memahami makna dan urgensi shalat jenazah. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih konkret dan relevan, dengan menempatkan mereka dalam situasi nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menganalisis bagaimana seharusnya bersikap ketika menghadapi kehilangan orang terdekat atau bagaimana cara membantu keluarga yang sedang berduka. Dengan menghadirkan studi kasus dan simulasi langsung, siswa tidak hanya belajar tentang teori shalat jenazah, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemikiran ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **"Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kontekstual, interaktif, serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran shalat jenazah, sehingga mereka tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

B. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang dapat di tarik sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap shalat jenazah
2. Metode pengajaran yang kurang efektif dan menarik
3. Kurangnya integrasi materi dengan konteks kehidupan siswa
4. Kurangnya kesadaran sosial dan keagamaan dalam masyarakat
5. Belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi shalat jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung?
- b. Sejauh mana efektivitas strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi shalat jenazah?
- d. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Dari kesimpulan rumusan masalah diatas maka dapat di simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi shalat jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung.
- b. Menganalisis efektivitas strategi pengajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah.
- c. Mengidentifikasi suatu kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan

strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan serta memberikan solusi untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang di simpulkan berdasarkan tujuan penelitian diatas :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru: Membantu guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa.

- a. Bagi Siswa: Meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kesadaran siswa dalam mengamalkan shalat jenazah serta nilai-nilai sosial-keagamaan.
- b. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membentuk lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.
- c. Bagi Masyarakat: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah sebagai tanggung jawab sosial keagamaan.

3. Bagi Peneliti Lain:

- a. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan.
- b. Memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Mendorong eksplorasi lebih lanjut mengenai pendekatan inovatif dalam pengajaran shalat jenazah dan materi keagamaan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi pengajaran merupakan serangkaian rencana, metode, dan pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup berbagai teknik, prosedur, serta langkah-langkah yang disusun secara terstruktur agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penerapannya, strategi pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh pendidik, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat memahami, mengolah, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks.

Oleh karena itu, strategi pengajaran yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, gaya belajar, motivasi, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, strategi pengajaran dapat diadaptasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, strategi pengajaran juga harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta dinamika dunia pendidikan. Pemanfaatan berbagai sumber belajar, seperti buku, media digital, simulasi, diskusi, serta pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi bagian dari strategi pengajaran yang lebih variatif dan inovatif. Dengan demikian, strategi pengajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, istilah "strategi pembelajaran" mengacu pada strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam berbagai situasi.

Jenis kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan. Strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran harus terkait satu sama lain agar proses pembelajaran berhasil. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran. (Arniati, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang terstruktur dan sistematis yang mencakup serangkaian langkah, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh pendidik, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, memahami konsep dengan lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam penyusunannya, strategi pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, ketersediaan sumber daya, serta metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong keterlibatan mereka dalam eksplorasi materi secara mandiri maupun dalam kelompok.

Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif juga harus fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta perubahan kebutuhan pendidikan. Pemanfaatan berbagai sumber daya, seperti buku, media digital, alat peraga, serta interaksi dengan lingkungan sekitar, dapat menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas strategi pembelajaran. Dengan demikian, setiap langkah yang dirancang dalam strategi pembelajaran harus diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Siti Nur Hasanah, 2019).

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu secara terus-menerus untuk meningkatkan, memperluas, dan mendalami pengetahuan, nilai-nilai, sikap, serta keterampilan guna mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini tidak hanya mencakup penguasaan materi secara akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Dalam konteks pendidikan, belajar menjadi suatu aktivitas yang terarah dan sistematis, di mana setiap individu berusaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai institusi pendidikan masih banyak menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi. Metode ini, meskipun memiliki manfaat tertentu dalam menyampaikan materi secara terstruktur, sering kali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami ajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar siswa dapat lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan konsep-konsep Agama dengan kehidupan nyata mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Agama dan moral. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, mencari solusi, serta berdiskusi dengan teman sebaya dan guru. Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi referensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta mendorong mereka untuk mengembangkan sikap reflektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendalam, dan bermakna bagi peserta didik.

Gaya mengajar seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pemilihan strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada preferensi pribadi guru, tetapi juga harus mempertimbangkan berbagai faktor penting, seperti karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber belajar, serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Misalnya, ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, sementara yang lain lebih efektif belajar melalui pengalaman langsung atau diskusi kelompok. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam pemilihan strategi. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik dari buku, media digital, lingkungan sekitar, maupun pengalaman langsung, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran juga sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Seorang guru yang kreatif dan inovatif dalam mengadaptasi metode pembelajaran akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, serta mengasah keterampilan mengajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama harus menjadi bagian integral dalam kurikulum setiap institusi pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan aspek kehidupan beragama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, serta etika peserta didik. Pendidikan Agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan Agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agama, baik dalam aspek ibadah, interaksi sosial, maupun pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami Agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Agama harus diajarkan secara sistematis melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pembelajaran Agama dapat disampaikan dalam bentuk mata pelajaran khusus yang tersedia dalam kurikulum atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan spiritual dan moral siswa. Dengan adanya pendidikan Agama yang terstruktur dan berkualitas, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa. (Pasaribu, 2022).

Pembelajaran yang dilakukan secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut Hamzah Uno, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat mempermudah proses

belajar dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi yang sesuai, siswa akan lebih termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, diperlukan pendekatan yang jelas dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa cenderung lebih menikmati proses belajar ketika metode yang digunakan bersifat interaktif dan melibatkan mereka secara langsung dalam eksplorasi materi. Pendekatan pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar, tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif berpikir, berdiskusi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menantang, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal. Pembelajaran yang aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta sikap percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa harus menjadi prioritas dalam setiap proses pendidikan guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. (Zahriani & Azmi, 2022).

Istilah pendekatan dan metode biasanya dikaitkan dengan strategi untuk memahaminya secara lebih dalam. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan "pendekatan" sebagai proses, tindakan, atau pendekatan. Pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya terdiri dari asumsi. Metode adalah strategi umum untuk menyajikan bahan bahasa dengan cara yang teratur. Sebuah metode memiliki sifat prosedur. Sifat dan tingkah laku adalah dua aspek dalam strategi belajar. Menurut Oxford, strategi belajar adalah cara siswa bertindak agar pembelajaran bahasa menjadi berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mencakup proses berfikir dan perilaku yang digunakan siswa untuk mempengaruhi apa yang mereka pelajari.

Selain itu, istilah "strategi belajar mengajar" dan "kerangka konseptual" juga digunakan. Kerangka konseptual ini memberikan gambaran tentang metode sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini berfungsi sebagai garis besar yang akan membantu pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dan melaksanakan aktivitas belajar, ini adalah beberapa definisi yang dapat digunakan untuk menerapkan ide tentang strategi pembelajaran dalam pendidikan yaitu:

- a. Strategi pembelajaran adalah kemampuan dan sumber daya guru, guru telah menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan membuat hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi pembelajaran adalah garis besar tindakan yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Dalam proses suatu pembelajaran, strategi didefinisikan sebagai rancangan yang dirancang secara cermat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- d. Pola yang disebut sebagai strategi menunjukkan cara guru dan siswa bertindak dalam berbagai bentuk pembelajaran. pola ini menunjukkan jenis dan urutan tindakan yang dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang berbeda.

Dengan mempertimbangkan semua definisi ini, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai model, metode, dan strategi untuk mengatur kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik pendidik maupun siswa harus mengikuti pola kegiatan umum ini.

4. Konsep Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan

Strategi berbasis problematika kehidupan merupakan suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu

peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam penerapan strategi ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menguji hipotesis, serta menemukan solusi melalui eksplorasi dan pemahaman konsep-konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Proses pemecahan masalah bukan hanya sekadar menemukan jawaban, tetapi juga melibatkan pencarian strategi yang tepat, pengolahan informasi, serta pengambilan keputusan yang logis dan sistematis. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka didorong untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir analitis, serta kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, strategi berbasis problematika kehidupan juga membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan.

Dengan terbiasa memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi, mengomunikasikan ide dengan jelas, serta mengevaluasi berbagai alternatif solusi sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pemahaman akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan esensial yang akan berguna dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan (Sanjaya, 2022)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan situasi dunia nyata. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam menganalisis, mengeksplorasi, serta menemukan solusi terhadap

permasalahan yang dihadapi.

Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep-konsep penting yang diajarkan dalam mata pelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif. Mereka belajar menghubungkan teori dengan praktik, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih mandiri dalam berpikir, mampu mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mengembangkan pola pikir yang lebih sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, metode ini juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang luar biasa.

Dengan terbiasa menghadapi tantangan intelektual dan situasi yang membutuhkan analisis mendalam, siswa akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan karier di masa depan. (Herminanto Sofyan, 2019).

Mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Membantu peserta didik memahami hubungan antara teori dan tindakan, menumbuhkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan, dan membangun keterampilan kerja sama dan komunikasi Strategi ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik menjadi pusat utama dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran kritis, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa

didorong untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan yang efektif. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang kompleks.

- b. Masalah yang diberikan dalam pembelajaran berbasis masalah harus memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat memahami relevansi materi yang dipelajari dengan situasi nyata di sekitar mereka. Masalah yang kontekstual memungkinkan peserta didik lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan yang mungkin mereka temui di kehidupan nyata. Dengan memecahkan masalah yang relevan dengan pengalaman mereka, peserta didik akan lebih termotivasi, aktif, serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk berdiskusi, bertukar ide, serta saling membantu dalam memahami konsep dan mencari solusi. Dengan bekerja secara tim, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Peserta didik belajar bagaimana membangun kerja sama yang efektif, mengelola perbedaan pendapat, serta berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masa depan.

d. Reflektif dalam proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas solusi yang telah dikembangkan, baik melalui diskusi kelompok maupun pemecahan masalah individu. Melalui evaluasi, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari solusi yang mereka buat serta mencari cara untuk memperbaikinya. Selain evaluasi, refleksi juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk merenungkan kembali bagaimana mereka menyelesaikan masalah, strategi apa yang telah digunakan, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat diterapkan dalam situasi lain. Dengan refleksi, siswa tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan metakognitif yang berguna untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam konteks pembelajaran materi Shalat jenazah, strategi berbasis problematika kehidupan dapat digunakan untuk memberikan pengalaman praktis yang bermakna. Misalnya dengan menghadirkan studi kasus atau simulasi yang menggambarkan situasi nyata terkait tata cara pelaksanaan Shalat jenazah.

5. Materi Shalat Jenazah

a. Pengertian Shalat Jenazah

Jenazah (Mayat atau Jasad) adalah individu yang telah meninggal dunia. Mayat biasanya dikuburkan atau dikremasi (dibakar) setelah proses pengurusan jenazah, yang dapat mencakup memandikan, mengkafani, menyolatkan, atau proses lainnya yang sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing. Keluarga jenazah, dengan dukungan pemuka Agama, biasanya melakukan proses pengurusan jenazah ini.

Sholat Jenazah, juga dikenal sebagai doa pemakaman, adalah doa penting dalam Islam yang dilakukan untuk seorang Muslim yang telah meninggal. Ada beberapa ayat dalam Alquran yang menyebutkan sholat jenazah dan signifikansinya dalam Islam. Berikut contoh surahnya:

Surah At-Taubah Ayat 84:

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.(QS.At-Taubah Ayat 84)

Menurut hukum syariat Islam, setiap orang pasti akan mati, tetapi tidak pernah tahu kapan orang itu mati. Islam sangat menghormati dan menghargai kematian karena manusia adalah makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT dan ditempatkan di tempat yang tinggi. Orang yang meninggal harus dihormati karena mereka adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat mulia.

Oleh karena itu, orang yang meninggal harus mendapat perhatian khusus dari orang yang masih hidup menjelang haribaan Allah SWT, Setiap orang harus tahu cara menghadapi orang yang sakit atau meninggal. Yakni dimulai dengan memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan seorang mayat sesuai dengan ajaran kitabullah dan sunnah Rasul. Selanjutnya, ibadah haji adalah ibadah umat Islam yang dilakukan oleh pemerintah. Selain kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk keberangkatan pemerintah dan kemampuan lain juga diperlukan. karena umat Islam tidak akan bisa pergi haji jika pemerintah tidak campur tangan.

Muslim melakukan shalat jenazah. Hukumnya, setiap muslim yang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan, harus dishalati oleh orang-orang muslim yang masih hidup. Dalam UU No. 13 tahun 2008 tentang Ibadah haji, pemerintah diminta untuk memberikan pembinaan, layanan, dan perlindungan bagi setiap jamaah haji, mulai dari tanah air mereka di Arab Saudi hingga kembali ke tanah air mereka.

Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat muslim. hukum melakukan shalat jenazah yaitu adalah fardhu kifayah, yang berarti bahwa kaum umat muslim melakukannya jika ada orang muslim lainnya yang meninggal dunia. Dengan kata lain, jika sebagian kaum muslimin melakukan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia, maka kaum muslim yang lain tidak perlu melakukannya.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, Shalat jenazah merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kurikulum pendidikan, biasanya materi ini diajarkan pada jenjang tingkat sekolah SMP dan SMA untuk memberikan pemahaman, tentang tata cara, syarat, dan adab melaksanakan shalat jenazah.

1) Dasar Hukum Shalat Jenazah

Sebagian besar ahli Agama setuju bahwa shalat jenazah hukumnya fardhu kifayah bagi semua orang yang beragama Islam. (Hasibuan, 2022) Pendapat ini berpendapat bahwa ketika sesuatu telah dilakukan untuk sebagian orang, tidak ada lagi kewajiban untuk sebagian lainnya.

“Kami mendengar dari Harun bin Ma'ruf dan Harun bin Sa'id Al Aili dan Al Walid bin Syuja As Sakuni bahwa Ibnu Wahb mengatakan kepada kami bahwa Abu Sakhr dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir dari Kuraib Maula Ibnu Abbas mengatakan kepadanya bahwa anaknya meninggal di Kasan Quda'id atau Usfan. Ia kemudian bertanya kepada Kuraib, "Lihatlah berapa banyak orang yang meninggal?" Kuraib menjawab affirmative. Ibnu Abbas kemudian menyatakan, "Keluarkanlah mayit itu, karena aku mendengarnya". Menurut riwayat Ibnu Ma'ruf, ini berasal dari Syarik bin Abu Namir dari Kuraib dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, dan diShalatkan oleh lebih dari empat puluh orang, yang mana mereka tidak menyekutukan Allah, niscaya Allah akan

mengabulkan doa mereka untuknya.

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa anak Abdullah bin Abbas meninggal di Qudaid dan Usfan. Ibnu Abbas pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda bahwa setiap muslim yang meninggal harus Shalat jenazah.

2) Tata Cara Shalat Jenazah

Seseorang melakukan Shalat jenazah sebagai amal ibadah yang baik dan benar membutuhkan aturan. Dalam Islam, ada syarat, sunnah, dan rukun untuk mengerjakan shalat jenazah yang menetapkan etika dan kebenaran ibadah. Jenazah bayi yang meninggal dalam kandungan ibunya dinyatakan sah untuk melaksanakan shalat selama syarat dan rukunnya terpenuhi.

3) Syarat dan Sunnah Shalat

Syarat Shalat jenazah adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi untuk melakukan Shalat jenazah, Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pekerjaan atau ibadah. Jika tidak dipenuhi, pekerjaan tersebut dianggap tidak sah. Adapun syarat Shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- a) Jenazah/mayat adalah seorang umat muslim, baik itu muslim maupun muslimah, sehingga haram menyalatkan orang yang kafir.
- b) Jenazah itu harus berada di tempat penyembahyangan. Shalat jenazah tidak boleh dilaksanakan di tempat yang tidak ada. Raja Najasi melakukan shalat gaib yang unik.
- c) Jenazah dibersihkan. Oleh karena itu, semua mazhab berpendapat bahwa jenazah tidak boleh dishalatkan sebelum dimakamkan atau ditayamumkan.
- d) Hendaknya jenazah diletakan didepan imam.
- e) Selain itu, Hanbaliah berpendapat bahwa jenazah tidak boleh dibawa di atas kendaraan, digotong, atau dipikul saat melakukan Shalat jenazah, tetapi Malikiah menentang pendapat ini.
- f) Sebaiknya bukan kematian syahid, yaitu kematian di medan perang. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ini adalah

persyaratan. Oleh karena itu, tidak perlu memandikan mayat, dikafanin, dishalatin, dan dikuburkan dengan bajunya serta dicabut yang mati syahid.

Mazhab Maliki dan Hanbali berpendapat bahwa sunnah Shalat jenazah ada tujuh:

- a) Menyamarkan bacaan shalat.
- b) Mengangkat kedua tangan pada takbir pertama.
- c) Memulai doa dengan memohon Allah SWT dan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- d) Orang yang melakukan Shalat jenazah sendirian harus berdiri di tengah jenazah dan di dekat pundaknya jenazah wanita.
- e) Kepala harus diletakkan di atas jenazah.
- f) Makmum harus berdiri di belakangnya imam, seperti yang telah dilakukan dalam Shalat lainnya.
- g) Seorang imam menguatkan suara takbirnya dan salamnya sehingga makmum dapat mendengarkannya, dan mereka juga harus menyamarkan.

Menurut Hanbaliah, ada lima sunnah untuk Shalat jenazah:

- a) Dilakukan Shalat secara bersama-sama/ berjamaah.
- b) Jumlah shaf/barisan tidak boleh kurang dari tiga shaf jika banyak, jika ada enam orang, dibagi menjadi dua shaf, dan jika ada empat orang, setiap dua orang dibuat satu shaf nya.
- c) Shalat jenazah sendirian tidak sah jika dilakukan di belakang saf (sendirian). Untuk jenazah pria, mereka harus berdiri di sisi dada, dan untuk wanita, mereka harus berdiri di tengah.
- d) Menyamarkan doa dan bacaan.
- e) Rukun Shalat Jenazah.

Secara linguistik, Pilar adalah unsur komponen utama sesuatu. Shalat jenazah yang wajib dilakukan harus memenuhi beberapa syarat. Para ulama mengatakan bahwa di Indonesia, Shalat jenazah sering dilakukan:

- a) Menurut ijmak, tidak sah melaksanakan Shalat jenazah dengan

duduk tanpa uzur. berdiri sampai shalat jenazah selesai sempurna.

- b) Niat adalah rukun menurut Malikiah, sementara menurut Hanbaliah menganggapnya sebagai syarat rukun. pada prinsipnya, sebuah niat harus dilakukan dalam Shalat lain. seperti yang dikatakan Malikiah, cukup berniat menshalatkan jenazah ini. Shalat jenazah terhadap seorang bayi tidak dibatalkan jika jenazah tidak diketahui, jika jenazah dianggap laki- laki tetapi ternyata perempuan, hal itu tidak membatalkan shalat jenazah. Namun menurut Hanbaliah, niat dapat diucapkan dengan kata-kata seperti “Saya berniat menshalatkan jenazah ini ” jika jenazah nya hanya satu, atau dengan kata-kata lain ”Saya berniat menshalatkan para jenazah ini” jika jenazahnya banyak lebih dari satu orang, yang tidak diketahui jumlah sebenarnya. bacaan maksudnya adalah sebagai berikut:”Saya Shalat fardu kifayah atas mayit anak laki-laki empat takbir (imam/makmum) karena Allah Ta'ala, dan saya shalat fardu kifayah atas mayit anak perempuan empat takbir (imam/makmum) karena Allah Ta'ala”.
- c) Takbir termasuk takbiratu ihram, takbir empat kali, memiliki posisi yang sama dengan satu rakaat shalat. secara ijmak, takbir-takbir adalah rukun Shalat jenazah.
- d) Membaca surah Al-Fatihah.
- e) Membaca Sholawat Nabi.
- f) Berdo'a untuk jenazah.
- g) Tertib/berurutan.
- h) Salam.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama dan memiliki tantangan kehidupan, norma dan adat istiadat yang diterapkan ditempat tinggal mereka. Masyarakat berasal dari kata bahasa inggris “society” yang berarti “masyarakat”, dari kata latin “societas” yang berarti “kawan” dan kata Arab “musyara” yang berarti “masyarakat”. (Syahputra & Putra, 2020).

Shalat jenazah yaitu dilakukan dengan cara yang berbeda. Mayoritas para sahabat melakukan shalat di tempat itu, yang terletak di luar masjid Nabawi. Karena masjid adalah tempat yang mulia, umat Islam telah menjadi kebiasaan untuk menyalatkan jenazah di masjid saat mereka meninggal, dengan harapan banyak orang yang hadir untuk Shalat dan mendo'a. Menurut para ulama, kebiasaan seperti ini adalah perkara yang sunnah.

Namun, dalam hal fikih, beberapa ulama berpendapat bahwa shalat jenazah di masjid adalah makruh. Sesuai dengan hadis di atas, shalatnya diizinkan di masjid selama tidak merusaknya. Jika seseorang ingin mendoakan jenazah anak, mereka yang paling dekat dengannya, terutama kerabatnya jenazah laki-laki, berhak. pendapat Malikiya mengatakan, orang yang kepadanya diwariskan shalat paling berhak untuk melakukan Shalat jenazah, kecuali jika wasiat ini dibuat untuk mengharapkan keberkahan dari orang yang mewariskan. Jika tidak, hukum tidak memberikan hak kepada khalifah, imam besar, atau wakil mereka. Anak laki-laki, ayah kandung, saudara laki-laki, keponakan saudara laki-laki, kakek, paman dari pihak ayah dan sepupu dari pihak ayah termasuk dalam kategori kerabat jenazah terdekat. Hambalja mengatakan bahwa mereka adalah keturunan yang bertakwa. Jika jenazah diberikan kepada orang shaleh untuk didoakan, hal ini harus dilakukan terlebih dahulu. Selanjutnya adalah penguasa, kemudian anak laki-laki, dan, berdasarkan tingkat ahli waris, maharam, dan terakhir suami. Tujuan dari pembelajaran Shalat jenazah bagi peserta didik yaitu:

- a) Peserta didik dapat memahami tata cara pelaksanaan tentang Shalat jenazah.
- b) Peserta didik harus mampu melaksanakan Shalat jenazah secara praktis.
- c) Peserta didik memahami pentingnya peran Shalat jenazah dalam kehidupan sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama umat muslim.

6. Implementasi Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pendidikan yang memberi siswa masalah nyata untuk belajar tentang pemikiran kritis dan pemecahan masalah. PBM juga memungkinkan siswa memperoleh konsep dan pengetahuan penting dari materi pelajaran. (Karwono, 2023).

Belajar melalui masalah adalah cara yang digunakan siswa untuk belajar. Ini dikenal sebagai strategi belajar berbasis masalah. Strategi belajar berbasis masalah menurut pendapat Boud dan Falletti dan fogarty, adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata. (Martinis, 2019).

Pada materi Shalat jenazah pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi Shalat jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung dapat melakukan berbagai cara metode yang inovatif dan interaktif. beberapa langkah implementasinya yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah pada kehidupan nyata:

Guru dapat memulai pembelajaran dengan menggali pengalaman atau pengetahuan peserta didik tentang kematian dan pentingnya Shalat jenazah.

b. Studi kasus atau simulasi:

Guru menyajikan skenario, seperti seorang muslim yang wafat dan membutuhkan pelaksanaan shalat jenazah, kemudian meminta peserta didik untuk menganalisis sebuah langkah-langkah yang dilakukan.

c. Diskusi kelompok:

Siswa di kelompokkan untuk melakukan berdiskusi tentang prosedur pelaksanaan Shalat jenazah berdasarkan masalah yang diberikan.

d. Praktik langsung:

Setelah melakukan diskusi, peserta didik diajak untuk mempraktikkan tata cara Shalat jenazah sesuai panduan yang telah dipelajari.

e. Refleksi:

Guru memandu peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari segi teori maupun praktik langsung.

7. Kelebihan dan Kekurangan Strategi pengajaran berbasis Problematika kehidupan

Adapun nilai plus/kelebihan dan kekurangan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan yaitu:

Kelebihan :

1. Membantu peserta didik mengaitkan tentang teori dengan praktik nyata/langsung.
2. Mengembangkan suatu keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang ada.
3. Meningkatkan partisipasi yang aktif terhadap peserta didik dalam pembelajaran.
4. Membentuk karakter empati dan kepedulian lingkungan sosial.

Kekurangan:

1. Membutuhkan waktu yang cukup panjang saat melakukan persiapan materinya dan pelaksanaanya.
2. Guru harus bisa memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun skenario dan memfasilitasi saat berdiskusi.
3. Tidak semua masalah kehidupan dijadikan bahan pembelajaran karena keterbatasan konteks.

B. Kajian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengkaji strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan pada berbagai materi pembelajaran. Berikut adalah perbandingan beberapa judul penelitian yang relevan:

Tabel Kajian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Fatimah (2021)	Penerapan pembelajaran berbasis problematika kehidupan untuk meningkatkan pemahaman materi ibadah di sekolah dasar.	Penelitian ini guru menggunakan contoh problematika sehari-hari seperti tata cara Shalat dalam keadaan darurat . pendekatan ini membuat siswa lebih memahami pentingnya fleksibilitas hukum Islam dalam situasi tertentu .	Pada penelitan yang terdahulu lebih bersifat umum dengan fokus penerapan hukum Islam dalam kehidupan pribadi, seperti shalat dalam keadaan darurat. sedangkan penelitian ini peneliti lebih fokus ke spesifik dan kontekstual pada materi Shalat jenazah, dimana siswa diajak memahami penerapan praktis dalam konteks sosial dan keagamaan yang luas.

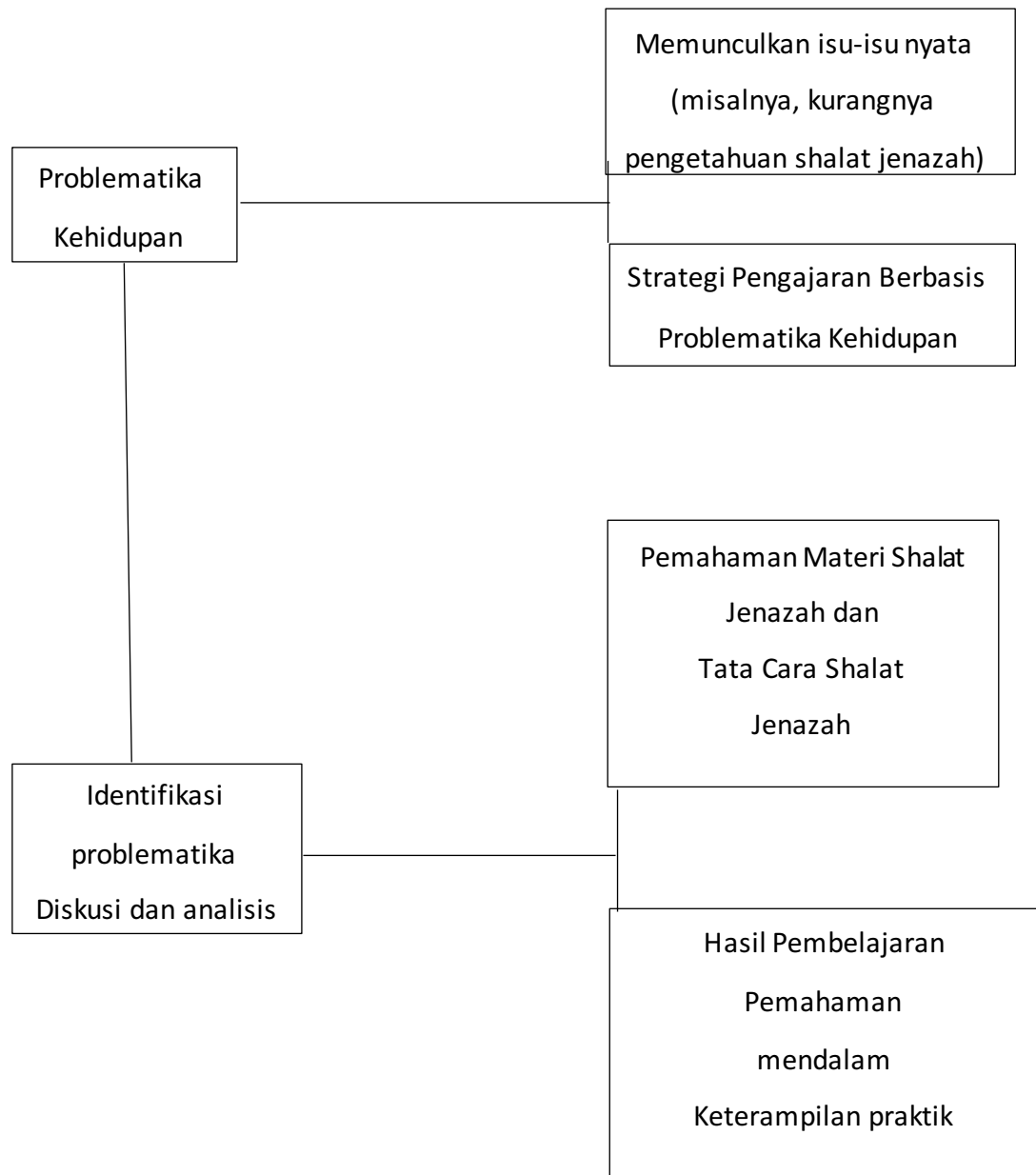
2.	Suharti (2019)	Pengaruh problem based learning terhadap keterampilan praktik ibadah siswa dimadrasah aliyah.	Hasil penelitian ini penggunaan strategi berbasis problematika meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktik ibadah, seperti shalat, siswa lebih percaya diri karena memahami cara mengatasi kendala.	Pada penelitian yang terdahulu lebih umum karena membahas masalah dalam praktek ibadah Seperti Shalat, Sementara penelitian ini lebih terfokus pada materi yang sangat spesifik yaitu Shalat jenazah. keduanya menunjukkan bahwa strategi berbasis Problematika kehidupan dapat meningkatkan.
3.	Fadhil (2020)	Implementasi pembelajaran berbasis kontekstual pada materi shalat jenazah.	Pembelajaran berbasis kontekstual membantu siswa memahami tata cara Shalat jenazah melalui simulasi kasus nyata.	Pada penelitian yang terdahulu lebih fokus pada penggunaan simulasi kasus nyata dalam pembelajaran berbasis kontekstual, sedangkan Penelitian ini lebih menekankan strategi berbasis Problematika kehidupan dengan melibatkan siswa diskusi dan pemecahan masalah terkait tentang praktiks dalam pelaksanaan Shalat jenazah.

4.	Ali (2020)	Pembelajaran Shalat jenazah berbasis problematika kehidupan di SMP.	Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan Shalat jenazah dengan menggunakan masalah problem-based learning yang mengaitkan materi dengan masalah kehidupan nyata, seperti jumlah jamaah yang terbatas, atau pelaksanaan shalat jenazah di lokasi yang tidak ideal.	Pada penelitian yang terdahulu sama penelitian ini serupa dengan yang diterapkan, maka perbedaannya mungkin terletak pada konteks lokal dan masalah kehidupan nyata yang relevan dengan lingkungan masing-masing.
----	------------	---	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang juga bisa disebut sebagai alur dari pikir dari peneliti sendiri. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, Peneliti akan menggunakan konsep-konsep yang disebutkan di atas sebagai acuan selama melakukan penelitian. Kerangka teoritis yang disebutkan di atas akan diterapkan dalam sebuah kerangka konseptual yang sesuai dengan penelitian, yaitu **"Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah Di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung"**. Maka berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir dapat diilustrasikan adalah sebagai berikut :

Kerangka Berpikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research) untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam pembelajaran materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana strategi tersebut diterapkan di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap pemahaman dan penerapan materi oleh peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci dan faktual berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif berdasarkan data dan fakta yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta dokumentasi berbagai sumber pendukung yang relevan. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meneliti objek dalam kondisi yang alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, di mana semua data dikumpulkan secara langsung dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, di mana pola atau temuan yang muncul dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas tanpa berangkat dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian lebih menitik beratkan pada pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan daripada sekadar menghasilkan generalisasi yang berlaku secara umum. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020),

metode kualitatif berorientasi pada makna yang terkandung dalam data serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan subjek yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami efektivitas strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan, khususnya dalam konteks pembelajaran Shalat Jenazah di lingkungan pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung di Jl.Amal Bakti No.69 B Tembung Kec.Percut Sei Tuan, waktu penelitian yang digunakan di dalam penyusunan penelitian ini, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, penyusunan hingga pada tahap penyelesaian sekurang-kurangnya menggunakan waktu selama 2 bulan.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan terbagi atas dua bagian:

1. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data ini diperoleh melalui proses penelitian yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga memiliki tingkat keaslian dan relevansi yang tinggi terhadap fokus kajian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari:
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi Shalat Jenazah, guru menjadi sumber utama dalam memberikan informasi mengenai penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan. Guru dapat menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi tersebut, serta dampak yang terlihat dalam perkembangan pemahaman dan

keterampilan siswa.

- b. Siswa Kelas XI SMP Nurul Hasanah Medan Tembung Sebagai peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran, siswa menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Melalui wawancara, observasi, atau angket, siswa dapat memberikan perspektif mereka mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Mereka juga dapat berbagi pengalaman tentang bagaimana metode berbasis problematika kehidupan membantu mereka memahami konsep Shalat Jenazah, baik dari segi teori maupun praktiknya.
- c. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberadaan data primer sangat penting karena memberikan informasi yang aktual, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan mengandalkan data primer dari guru dan siswa, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Shalat Jenazah. Selain itu, data yang diperoleh juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

- 2. Data sekunder, dikenal sebagai "data tangan kedua", adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak melalui subjek penelitian dan berasal dari berbagai sumber data yang telah tersedia sebelumnya. Yang dimana data yang diperoleh dari internet, seperti artikel jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan atau dialog langsung antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee). Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait suatu topik tertentu, baik dalam bentuk data, pendapat, pengalaman, maupun pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang diwawancarai. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari sumber yang berkompeten, sehingga dapat memahami perspektif, pengalaman, serta pemahaman narasumber mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas XI serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dalam materi Shalat Jenazah, serta bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas strategi tersebut

dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Melalui wawancara dengan siswa, peneliti dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan, tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, serta dampak dari pendekatan berbasis problematika kehidupan terhadap pemahaman dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai metode yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini, tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran, serta efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Shalat Jenazah.

Dengan menggunakan teknik wawancara, penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan mendetail, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan diterapkan dan

diterima di lingkungan sekolah. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini nantinya akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang lebih objektif terkait efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan metode pengajaran ke depannya.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi faktual berdasarkan pengamatan terhadap berbagai aspek yang terjadi di lapangan, termasuk perilaku individu, interaksi sosial, kejadian, serta situasi tertentu. Keunggulan utama dari teknik observasi adalah kemampuannya dalam menangkap data secara real-time tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari pihak peneliti terhadap objek yang diamati, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan autentik.

Dalam penelitian ini, teknik observasi diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan diterapkan dalam materi Shalat Jenazah. Pengamatan ini difokuskan pada berbagai aspek penting, seperti partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, keterlibatan mereka dalam diskusi serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana guru mengelola pembelajaran agar tetap relevan dengan pengalaman nyata yang dihadapi oleh peserta didik.

Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui perilaku mereka dalam kelas, interaksi dengan sesama teman dan guru, serta keterampilan mereka dalam mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas kehidupan. Dengan mengamati proses ini secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor

pendukung maupun hambatan yang muncul dalam penerapannya.

Melalui teknik observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana pembelajaran berbasis problematika kehidupan dapat diterapkan secara efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Shalat Jenazah. Hasil dari observasi ini akan digunakan sebagai bahan analisis untuk memahami sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang relevan dengan ajaran Islam..

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, visual, maupun digital yang telah tersedia. Data yang dikumpulkan melalui metode ini dapat berupa dokumen tertulis seperti buku, jurnal, laporan, serta catatan pembelajaran, maupun bentuk visual seperti gambar, foto, video, dan rekaman lainnya yang mendokumentasikan proses penelitian secara nyata.

Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui teknik lainnya, seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi memberikan rekaman yang lebih sistematis dan objektif terhadap berbagai aspek yang diamati selama penelitian berlangsung, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam analisis data. Misalnya, catatan proses pembelajaran dapat memberikan gambaran detail mengenai strategi pengajaran yang diterapkan, foto atau video dapat merekam aktivitas siswa saat berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara dokumen tertulis dapat memperkuat informasi mengenai kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan.

Keunggulan dari metode dokumentasi adalah kemampuannya dalam menghasilkan data yang lengkap, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berbeda dengan metode lain

yang mungkin dipengaruhi oleh interpretasi subjektif, dokumentasi menyediakan bukti konkret yang tidak didasarkan pada perkiraan atau asumsi semata. Oleh karena itu, teknik ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan yang diperoleh.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dalam materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Data yang terdokumentasi ini juga akan menjadi arsip berharga yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang diteliti ini, analisis data ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses analisis data bertujuan untuk memahami dan menggambarkan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi Shalat jenazah secara mendalam. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data dalam penelitian ini merupakan tahapan penting dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilah, serta mentransformasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan untuk merangkum serta menyeleksi data yang paling relevan dan signifikan terkait dengan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam pembelajaran materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung.

Melalui kondensasi data, penelitian ini dapat mengorganisasi dan menyusun informasi secara lebih sistematis, sehingga dapat mengidentifikasi serta menyoroiti temuan utama yang muncul dalam

penelitian. Beberapa aspek penting yang menjadi fokus dalam proses ini meliputi efektivitas metode pengajaran, tanggapan serta partisipasi aktif siswa, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur, tetapi juga tetap menjaga makna esensial dari setiap informasi yang dikumpulkan.

Kondensasi data juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa analisis yang dilakukan lebih fokus dan mendalam. Dengan menyaring serta mereduksi data yang bersifat berlebihan atau tidak relevan, penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman yang lebih tajam mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis problematika kehidupan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan Shalat Jenazah.

Selain itu, proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan, serta tema utama yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih valid dan bermakna. Dengan pendekatan yang sistematis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan mendalam bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi yang telah diseleksi dan dirangkum dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data secara lebih jelas, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya pada teks naratif. Beberapa bentuk

penyajian yang umum digunakan meliputi uraian deskriptif yang ringkas dan sistematis, pembagian data ke dalam kategori-kategori tertentu, tabel, diagram, bagan, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Penyajian data yang baik tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi pola temuan serta melihat keterkaitan antara berbagai aspek yang diamati.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk menggambarkan penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam pembelajaran materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis, baik melalui narasi deskriptif yang menggambarkan hasil wawancara dan observasi, maupun dalam bentuk visual seperti tabel atau diagram untuk memperjelas hubungan antara temuan-temuan utama.

Dengan adanya penyajian data yang terstruktur, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dapat diterapkan secara efektif, bagaimana respons serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan metode ini. Penyajian data yang baik juga memungkinkan pembaca atau pihak yang berkepentingan untuk memahami hasil penelitian secara lebih komprehensif dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahap ini menjadi bagian krusial dalam penelitian karena pada tahap inilah makna dari data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan mulai diinterpretasikan secara lebih mendalam. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bukan hanya sekadar rangkuman dari data yang telah dikumpulkan, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

Setelah seluruh rangkaian penelitian selesai, hasil penelitian kualitatif umumnya mampu mengungkap informasi baru yang sebelumnya tidak terlihat secara jelas. Melalui proses analisis yang cermat, berbagai pola, hubungan, serta makna mendalam yang terkandung dalam data dapat diidentifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini juga dapat mengarah pada penemuan hubungan kausal maupun interaktif antara berbagai variabel yang diteliti, serta memungkinkan terbentuknya teori atau hipotesis baru yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama.

Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dalam materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya berfokus pada sejauh mana strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menyoroti berbagai aspek lain seperti tanggapan siswa dan guru, kendala yang dihadapi dalam implementasi metode ini, serta dampaknya terhadap keterampilan praktik siswa dalam memahami dan melaksanakan Shalat Jenazah.

Selain itu, kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka untuk reinterpretasi, karena makna yang terkandung dalam data dapat terus berkembang seiring dengan adanya kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan peneliti lain yang ingin mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran berbasis problematika kehidupan dalam konteks pembelajaran agama maupun bidang studi lainnya.

Dengan adanya kesimpulan yang jelas dan komprehensif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas strategi pengajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian yang berfokus pada strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung, penerapan teknik keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Keabsahan data diperlukan agar temuan yang diperoleh dapat dipercaya, objektif, serta mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan secara akurat.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan akurat, tetapi juga untuk meminimalisir bias, memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada, serta menjamin bahwa kesimpulan yang ditarik dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah teknik keabsahan data yang dapat digunakan:

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan menguji kebenaran data melalui berbagai sumber, metode, dan teori. Triangulasi Sumber merupakan salah satu teknik validasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan serta konsistensi temuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menghindari subjektivitas atau bias dari satu sumber tertentu serta meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti: Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memberikan wawasan mengenai strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan yang diterapkan dalam materi Shalat Jenazah. Guru juga dapat mengungkapkan tantangan yang dihadapi, efektivitas metode yang digunakan, serta dampak dari strategi ini terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Siswa Sebagai peserta didik, siswa menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Melalui wawancara atau observasi, siswa dapat memberikan perspektif mengenai

pengalaman belajar mereka, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta sejauh mana strategi berbasis problematika kehidupan membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan Shalat Jenazah dalam kehidupan nyata. Dokumentasi Pembelajaran Selain data yang diperoleh langsung dari guru dan siswa, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber informasi tambahan. Dokumentasi ini bisa berupa catatan pengajaran, rencana pembelajaran, foto atau video proses pembelajaran, serta hasil evaluasi siswa. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari wawancara serta observasi.

2. Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan kredibilitas, beberapa langkah dilakukan:

- a. Perpanjangan Pengamatan: Peneliti melakukan observasi dalam jangka waktu yang cukup agar data yang diperoleh mendalam dan akurat.
- b. Meningkatkan Ketekunan: Mengkaji ulang data secara berulang agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.
- c. Diskusi dengan Rekan Sejawat: Melibatkan akademisi atau sesama peneliti untuk mendiskusikan hasil temuan.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas (keandalan) diuji dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, dengan mendokumentasikan setiap langkah secara sistematis.

a. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (obyektivitas) diuji dengan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh, bukan dari subjektivitas peneliti. Ini dapat dilakukan dengan menyajikan transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang relevan.

b. Uji Transferabilitas

Transferabilitas diuji dengan menjelaskan secara rinci konteks penelitian agar temuan dapat diterapkan pada situasi atau lingkungan lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan menerapkan teknik-

teknik ini, keabsahan data dalam penelitian strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi shalat jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung dapat terjamin. oleh responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam materi shalat jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung. Penerapan strategi ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat jenazah dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya ibadah shalat jenazah sebagai bagian dari interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam pembelajaran shalat jenazah. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung dalam proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta dokumentasi terkait dengan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian utama. Hasil dari penelitian ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan yang lebih jelas terkait dengan keefektifan metode pengajaran yang digunakan.

1. Penerapan Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata siswa. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi ini meliputi:

a. Studi Kasus Nyata:

Siswa diberikan berbagai studi kasus yang berasal dari kejadian nyata di lingkungan sekitar mereka terkait dengan pengurusan jenazah, mulai dari proses memandikan, mengafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Dengan adanya studi kasus nyata ini, siswa dapat memahami bagaimana proses pengurusan jenazah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu siswa menyampaikan, "Saya jadi lebih paham bagaimana cara mengurus jenazah karena pernah melihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada keluarga atau tetangga yang meninggal, saya bisa lebih siap membantu."

b. Diskusi Kelompok:

Dalam sesi diskusi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas pengalaman mereka atau peristiwa yang pernah mereka saksikan terkait dengan kematian. Mereka juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pentingnya shalat jenazah dalam ajaran Islam serta dampak sosial dari ibadah tersebut.

Seorang siswa mengungkapkan, "Melalui diskusi, saya lebih mengerti bahwa shalat jenazah adalah bentuk kepedulian kepada sesama muslim. Saya merasa bahwa ibadah ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial kita."

c. Simulasi Praktik:

Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru membimbing mereka dalam melakukan simulasi praktik shalat jenazah. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan alat peraga seperti kain kafan dan manekin untuk memahami langkah-langkah dalam prosesi pengurusan jenazah.

Seorang guru menuturkan, "Siswa lebih antusias saat praktik langsung dibanding hanya mendengar penjelasan teori. Dengan praktik ini, mereka bisa memahami tata cara shalat jenazah dengan lebih baik dan lebih percaya diri dalam melakukannya."

d. Refleksi dan Evaluasi:

Siswa diminta untuk menulis refleksi mengenai pengalaman mereka dalam belajar shalat jenazah dan bagaimana ibadah ini dapat berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Refleksi ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya persiapan untuk kehidupan setelah mati dan kepedulian terhadap sesama.

Salah satu siswa menuturkan, "Menulis refleksi membantu saya merenungkan betapa pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Saya merasa bahwa kita semua harus lebih peduli terhadap sesama dan menjalankan ibadah ini dengan sungguh-sungguh."

e. Efektifitas

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap tata cara shalat jenazah setelah mengikuti metode pengajaran berbasis problematika kehidupan ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang awalnya tidak mengetahui bagaimana cara melakukan shalat jenazah, namun setelah pembelajaran berlangsung, mereka merasa lebih memahami dan mampu melaksanakannya sendiri. Seorang siswa mengatakan, "Sebelumnya saya tidak tahu tata cara shalat jenazah, sekarang saya sudah bisa melakukannya sendiri tanpa ragu."

2. efektivitas strategi pengajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi shalat jenazah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan refleksi siswa, ditemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum strategi ini diterapkan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan tata cara shalat jenazah, terutama dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Hal ini terlihat dari respons siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung serta kurangnya kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun, setelah strategi berbasis problematika kehidupan diterapkan, terjadi perubahan yang signifikan dalam cara siswa memahami dan menginternalisasi materi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam simulasi praktik shalat jenazah. Mereka lebih antusias dalam menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata, seperti bagaimana menghadapi peristiwa kematian dalam keluarga atau masyarakat serta pentingnya memahami tata cara shalat jenazah sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim.

Keaktifan siswa ini juga ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan kritis, berbagi pengalaman pribadi, serta berdiskusi mengenai hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi karena metode pembelajaran yang digunakan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Beberapa siswa menyatakan bahwa dengan mengaitkan pelajaran dengan problematika kehidupan, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengingat materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi shalat jenazah menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap shalat jenazah, tetapi juga mampu membangun kesadaran mereka akan pentingnya mengamalkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Strategi ini dapat menjadi alternatif yang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam materi yang berkaitan dengan praktik ibadah dan nilai-nilai

keislaman yang bersifat aplikatif.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan

Dalam penerapan strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan pada materi shalat jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan pembelajaran.

a. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Strategi Pembelajaran

Salah satu kendala utama dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan adalah kurangnya pemahaman guru terhadap metode ini. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau keterampilan dalam menerapkan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran. Sebagian besar guru masih lebih nyaman menggunakan metode ceramah atau pendekatan konvensional yang lebih bersifat satu arah, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa hanya menerima materi secara pasif. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang berbasis pada permasalahan kehidupan nyata.

Guru yang belum terbiasa dengan metode ini sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun materi ajar yang relevan, menyusun skenario masalah yang menantang, serta mengelola kelas agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan strategi ini juga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, karena siswa tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang menjadi tujuan utama dari pendekatan ini. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi para guru agar mereka dapat memahami konsep serta teknik penerapan strategi berbasis problematika kehidupan dengan lebih baik.

Workshop, seminar, atau forum diskusi antarguru dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Selain itu, guru juga dapat diberikan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih variatif, seperti modul, contoh studi kasus, atau teknologi pendukung yang dapat membantu mereka dalam menyusun skenario pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan dapat meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

b. Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam

Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis problematika kehidupan, salah satu tantangan yang dihadapi adalah tingkat pemahaman siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda dalam memahami ajaran agama, termasuk dalam hal pelaksanaan shalat jenazah. Beberapa siswa mungkin telah memiliki pengalaman langsung dalam menghadiri atau bahkan melaksanakan shalat jenazah di lingkungan mereka, baik di keluarga maupun di masyarakat. Pengalaman ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep, tata cara, dan makna dari shalat jenazah dalam ajaran Islam.

Sebaliknya, ada pula siswa yang belum pernah melihat atau mengikuti shalat jenazah secara langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap materi masih sangat terbatas. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam cara siswa menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Siswa yang telah memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih cepat menangkap konsep dan lebih aktif dalam diskusi, sementara siswa yang belum memiliki pengalaman mungkin merasa kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman di antara siswa, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, guru perlu menerapkan

pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti simulasi atau praktik shalat jenazah di dalam kelas, dapat membantu siswa yang belum memiliki pengalaman agar lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, sehingga siswa yang lebih paham dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan melalui diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis kolaborasi. Dengan cara ini, perbedaan tingkat pemahaman siswa dapat diminimalisir, sehingga seluruh siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik secara merata. Namun, keterbatasan waktu dalam satu sesi pembelajaran sering kali menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi secara menyeluruh. Pembelajaran yang efektif tidak hanya memerlukan penjelasan konsep, tetapi juga praktik langsung agar siswa benar-benar memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Dalam keterbatasan waktu yang tersedia, guru harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran agar tetap efektif.

Jika hanya mengandalkan metode ceramah, pemahaman siswa mungkin kurang optimal, sementara jika terlalu fokus pada praktik, aspek teoritis yang mendasari ibadah ini bisa kurang dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara teori dan praktik dengan pemanfaatan waktu yang maksimal. Salah satu solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis blended learning, di mana materi teori dapat diberikan terlebih dahulu melalui bahan bacaan atau media digital sebelum sesi praktik di kelas.

Dengan demikian, siswa sudah memiliki pemahaman awal sebelum mereka mempraktikkan shalat jenazah secara langsung. Selain itu, guru dapat mengalokasikan waktu lebih efisien dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil saat praktik, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih. Dengan perencanaan yang matang dan strategi pengajaran yang tepat,

keterbatasan waktu dalam pembelajaran shalat jenazah dapat diatasi tanpa mengurangi kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Praktik

Dalam pembelajaran berbasis problematika kehidupan, siswa sebaiknya melakukan simulasi atau praktik langsung. Namun, keterbatasan fasilitas seperti ruang yang kurang memadai atau minimnya alat peraga seperti kain kafan dan media pembelajaran interaktif dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

d. Kurangnya Motivasi dan Partisipasi Aktif Siswa

Beberapa siswa masih memiliki kecenderungan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka kurang terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut diskusi aktif dan penyelesaian masalah secara mandiri. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa bahwa materi ini tidak terlalu relevan dengan kehidupan mereka saat ini, sehingga kurang termotivasi untuk mendalaminya.

e. Dukungan dari Lingkungan dan Orang Tua

Pendidikan agama tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Jika siswa tidak mendapatkan penguatan dari lingkungan mereka di luar sekolah, pemahaman mereka terhadap materi bisa menjadi kurang mendalam.

4. Berikut solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam penerapan strategi yaitu:

- a. Pelatihan Intensif dan Workshop: Mengadakan pelatihan rutin mengenai pembelajaran berbasis problematika kehidupan, termasuk contoh-contoh penerapan dalam materi agama.
- b. Pembuatan Modul Pedoman: Menyusun pedoman pembelajaran berisi skenario masalah, langkah-langkah pembelajaran aktif, dan evaluasi berbasis masalah.

- c. Forum Diskusi Antarguru: Membentuk komunitas guru (teacher learning community) untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menerapkan metode ini.
- d. Pendampingan Individual: Menunjuk guru pembimbing atau mentor yang sudah menguasai metode ini untuk mendampingi guru-guru lain dalam praktiknya.
- e. Simulasi dan Praktik Langsung: Melaksanakan praktik shalat jenazah berulang dikelas, menggunakan metode demonstrasi bertahap.

5. Dokumentasi Kegiatan

Berikut dokumentasi kegiatan penelitian :

Gambar 1. Wawancara Guru Agama Islam



Gambar 2. Praktek sholat jenazah.



Gambar 3. Wawancara Siswa/Siswi SMP Nurul Hasanah



B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman, keterampilan praktik, serta kesadaran sosial siswa dalam materi shalat jenazah. Melalui metode studi kasus nyata, diskusi kelompok, simulasi praktik, serta refleksi dan evaluasi, siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih aplikatif dan bermakna. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung

ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai ibadah shalat jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa, yang terbukti dari pernyataan mereka bahwa sebelumnya mereka belum memahami tata cara shalat jenazah, tetapi setelah mengikuti metode ini, mereka lebih percaya diri dalam melaksanakannya. Selain itu, pendekatan berbasis problematika kehidupan juga mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap komunitasnya, terutama dalam menghadapi situasi kematian yang merupakan bagian dari realitas kehidupan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah dapat memberikan tambahan waktu praktik, meningkatkan fasilitas pembelajaran, serta menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran agar semua siswa mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka.

1. Perbandingan dengan Penelitian Lain

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang membahas tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah dalam pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep ibadah ketika mereka terlibat langsung dalam praktik dan refleksi pengalaman mereka. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian ini yang menegaskan bahwa pengalaman langsung melalui simulasi dan diskusi meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam shalat jenazah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful (2020) mengenai pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan agama Islam juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa. Dalam penelitian tersebut, metode praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa siswa lebih

memahami dan percaya diri dalam melaksanakan shalat jenazah setelah mengikuti simulasi praktik yang diberikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya dan menegaskan bahwa strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran shalat jenazah. Oleh karena itu, diharapkan metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Solusi

1. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Strategi Pembelajaran

Strategi Solusi:

- a. Pelatihan Intensif dan Workshop: Mengadakan pelatihan rutin mengenai pembelajaran berbasis problematika kehidupan, termasuk contoh-contoh penerapan dalam materi agama.
- b. Pembuatan Modul Pedoman: Menyusun pedoman pembelajaran berisi skenario masalah, langkah-langkah pembelajaran aktif, dan evaluasi berbasis masalah.
- c. Forum Diskusi Antarguru: Membentuk komunitas guru (teacher learning community) untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menerapkan metode ini.
- d. Pendampingan Individual: Menunjuk guru pembimbing atau mentor yang sudah menguasai metode ini untuk mendampingi guru-guru lain dalam praktiknya.

2. Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam

Strategi Solusi:

- a. Simulasi dan Praktik Langsung: Melaksanakan praktik shalat jenazah secara berulang di kelas, menggunakan metode demonstrasi bertahap.
- b. Pembelajaran Berbasis Kelompok: Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (campuran pemahaman tinggi dan rendah) agar tercipta pembelajaran teman sebaya (peer learning).
- c. Pemberian Tugas Pribadi: Memberikan tugas individu yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, seperti membuat laporan sederhana tentang pengalaman mereka terkait shalat jenazah.
- d. Remedial dan Pengayaan: Memberikan tambahan pembelajaran bagi siswa yang masih belum memahami (remedial) serta tugas pengayaan bagi siswa yang sudah memahami.

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Strategi Solusi:

- a. Blended Learning: Memberikan materi teoritis secara daring (Google Classroom, video pembelajaran, atau modul digital) untuk dibaca sebelum pertemuan praktik.
- b. Flipped Classroom: Siswa mempelajari materi di rumah dan sesi tatap muka digunakan sepenuhnya untuk praktik dan diskusi.
- c. Pengelolaan Waktu yang Efektif: Membuat jadwal pembelajaran rinci dengan batas waktu pada setiap sesi agar praktik dan teori dapat seimbang.

4. Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Praktik

Strategi Solusi:

- a. Pengadaan Alat Peraga Sederhana: Mengoptimalkan alat-alat sederhana yang ada seperti kain biasa sebagai pengganti kain kafan untuk praktik.
- b. Kerjasama dengan Komite Sekolah: Mengajukan proposal pengadaan alat peraga dan perlengkapan pendukung pembelajaran agama.
- c. Memanfaatkan Media Digital: Menampilkan video simulasi shalat jenazah sebagai alternatif ketika praktik langsung terbatas.

5. Kurangnya Motivasi dan Partisipasi Aktif Siswa

Strategi Solusi:

- a. Penerapan Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan pentingnya memahami shalat jenazah dengan realita kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dalam keluarga atau masyarakat.
- b. Pemberian Reward dan Penghargaan: Memberikan penghargaan kecil (pujian, sertifikat) kepada siswa yang aktif dan berkontribusi dalam diskusi.
- c. Variasi Metode Pembelajaran: Menggunakan metode role play, simulasi kasus, dan kuis interaktif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi.

6. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan dan Orang Tua

Strategi Solusi:

- a. Sosialisasi kepada Orang Tua: Mengadakan pertemuan atau penyuluhan singkat kepada orang tua tentang pentingnya pemahaman praktik keagamaan termasuk shalat jenazah.
- b. Penguatan Program Pembiasaan: Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan masjid sekitar, seperti takziah atau pelatihan penyelenggaraan jenazah.
- c. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Mengajak tokoh agama atau pengurus masjid untuk menjadi narasumber dalam pembelajaran praktik agar siswa merasa lebih dekat dengan realita masyarakat.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktik, serta kesadaran sosial siswa terhadap materi shalat jenazah. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti studi kasus nyata, diskusi kelompok, simulasi praktik, serta refleksi dan evaluasi, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai tata cara shalat jenazah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik dengan lebih percaya diri dan penuh kesadaran.

Selain itu, strategi ini juga berperan dalam membentuk kepedulian sosial siswa terhadap komunitasnya, khususnya dalam aspek pengurusan jenazah yang merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dengan keterlibatan aktif dalam praktik shalat jenazah, siswa menjadi lebih memahami pentingnya ibadah ini sebagai wujud solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis problematika kehidupan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter serta nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta variasi tingkat pemahaman siswa.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, alokasi waktu yang lebih fleksibel, serta pendekatan pembelajaran yang lebih personal agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, pengalaman belajar yang lebih aplikatif, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yang akan terus tertanam dalam kehidupan siswa di masa depan.

C. SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai jenjang pendidikan agar efektivitas strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.
2. Perlu adanya penelitian yang mengembangkan model pembelajaran berbasis problematika kehidupan yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di pendidikan agama Islam.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode ini terhadap karakter dan keterlibatan sosial siswa di masyarakat. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman belajar berbasis problematika kehidupan membentuk nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan siswa.
4. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai cara mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi metode ini, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, agar strategi pengajaran ini dapat lebih optimal dalam penerapannya. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan metode pengajaran berbasis problematika kehidupan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati, N. B. (2022). Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Journal Of Biology Education and Science*, 2.
- Dreimane, S. (2019). Gamification for education: Review of current publications. *Smart Pedagogy*.
- Hasibuan, S. (2022). Atensi Masyarakat Terhadap Aktifitas Penyelenggaraan Jenazah.
- Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 13(2), 219–229.
<https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.900>
- Hayaturraiyen, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122.
<https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Herminanto Sofyan, W. K. (2019). Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013. UNY Press.
- Karwono. (2023). Profesi Keguruan dalam Strategi Pembelajaran. FKIP UM Metro. Markus, I. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) Model To
- Improve Student Learning Outcomes Funeral Prayer Material Using TPACK Approach. *Al-Minhaj: Journal of Islamic Education*, 6(1), 269–283.
- Martinis, Y. (2019). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. DGP Press Group.
- Pasaribu, M. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Qorib, M., Zaini, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Integrasi Etika dan Moral. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
<https://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/index>
- Raju Pratama Marronis, Fajri Massaid, Zaky Raihan Febrianto, Windi Alya
- Ramadhani, & Wismanto Wismanto. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(6), 50–61.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.42>

- Sanjaya, W. (2022). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Sari, F. d. (2021). Strategi Belajar dan Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. PENA LITERASI.
- Setiawan, H. R., Masitah, W., & Arbianto, D. (2020). Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al- Hadi*, 4(2), 942– 955.
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Siti Nur Hasanah, A. J. (2019). Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka.
- Sri Wati Putri, Adillah Almufidah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 179–187.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.401>
- Sugiyantoro, Warsah, I., & Harmi, H. (2024). Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Gowa aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas , terutama membantu. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 440–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3341>
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tanzir.v1i1.349>
- Zahriani, N. J. F., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Din*, 2(1).
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kita menjawab maut ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

2 Jumadil Awal 1446 H
16 November 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Citra Ananda Putri Hsb
NPM : 2101020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,65



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jenazah Dalam Pendekatan Praktis Di Smp Nurul Hasanah Medan,Tembung					
2	Startegi Pengajaran Berbasis Probelamatika Kehidupan Pada Materi Shalat Jenazah Di Smp Nurul Hasanah Medan, Tembung.					
3	Penerapan Metode Ceramah Plus Praktik Pada Materi Shalat Jenazah Di Smp Nurul Hasanah Medan,Tembung					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat,Saya

Citra Ananda Putri Hsb

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul • Berkah • Berprestasi

Bila mempunyai surat ini agar disampaikan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

* UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89 SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 05 Februari 2025 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Citra Ananda Putri Hsb
Npm : 2101020084
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pengajaran Berbasis Problematika Kehidupan pada Materi Shalat Jenazah di SMP Nurul Hasanah Medan Tembung

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 05 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris Program Studi

Mavianti, MA

Pembimbing

Zuliana ,S,Pd., M.Pd

Pembahas

Dr. Elisa Fitri Tanjung, MA

Diketahui/ Disetujui

Dekan
Dekan I



Dr. Zailani, MA



Dilemanjaukan surat ini agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 <http://fai.unisu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

Dr. Elisa Fitri Tanjung, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FIMPINAS PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631063

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd

Nama Mahasiswa : CITRA ANANDA PUTRI HSB
Npm : 2101020084
Semester : VII
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : STRATEGI PENGAJARAN BERBASIS PROBELAMATIKA
KEHIDUPAN PADA MATERI SHALAT JENAZAH DI SMP
NURUL HASANAH MEDAN TEMBUNG

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/1/25	- tambahkan jurnal internasional - sitasi dosen yang berkaitan dengan topik penelitian - Metode penelitian harus sesuai dengan tujuan dan topik penelitian		
8/1/25	- edit kembali penulisan - Referensi perlu tambahan dan harus terbaru - latar belakang perlu direvisi karena terlalu panjang dan tidak spesifik		



Axson P. Dr. Dr. Muhammad Oorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Medan, 11 Januari 2024

Pembimbing Proposal

Zuliana, M.Pd



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NURUL HASANAH

SIOP : 503.570/0001/dpmpplsp-ds/pl-smp/du/2021, NSS : 204070106393, NDS : 2007010201.NIS/NPSN : 20113010213979

Sekretariat : Jl. Amal Bakti No.69 B Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kode Pos 20371.
Email/Facebook/Twitter/Instagram : ypnurulhasanah@gmail.com.

Tembung, 14 April 2025

Nomor : 421.2/1248/SMP.NH/TV.2025
Lamp : -
Hal : Balasan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Dosen Agama Islam UMSU- Medan
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan masuknya surat permohonan pelaksanaan mini riset yang telah kami terima dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka bersama ini kami memberitahukan bahwa:

Nama : CITRA ANANDA PUTRI Hsb
NIM : 2101020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S1)
Jenis Penelitian : " STRATEGI PENGAJARAN BERBASIS PROBLEMATIKA
KEHIDUPAN PADA MATERI SHALAT JENAZAH DI SMP NURUL
HASANAH MEDAN TEMBUNG ".

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas diatas telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah pada Unit SMP.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Tembung, 14 April 2025

Kepala Sekolah
SMP Nurul Hasanah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Citra Ananda Putri Hsb
Tempat / Tgl Lahir : Pernantian, 22 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Labura
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
No Telp : 0882-6146-0357
Email : citraanandaputri21@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Andi Syahputra Hsb
Ibu : Sri Delita
Alamat : Labura

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 112324 Labura
2. SMP Negeri 2 NA IX-X
3. Pondok Pesantren Al-Uswa Langkat
4. Kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Agama Islam